

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Tinjauan Tentang Motivasi Pembina Organisasi Siswa Intra Sekolah

a. Motivasi

1) Pengertian motivasi

Menurut bahasa kata motivasi berasal dari kata "*motive*", yang artinya "dorongan, alasan atau kemauan", maka motivasi adalah tenaga-tenaga (*forces*) yang membangkitkan dan mengarahkan kelakuan individu.¹

Sedangkan menurut istilah, banyak para ahli memberikan definisi tentang motivasi antara lain :

Menurut M. Ngalim Purwanto Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.²

Menurut Sadirman Motivasi berasal dari kata "*motif*", diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan juga sebagai daya penggerak dan dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiap siagaan). Berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang

¹ Mahfudh Shalahudin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), 113

² Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), 60

telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.³

Menurut Rumusan Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama yang dikutip oleh Mahfudh Salahudin bahwa motivasi adalah usaha yang disadari oleh guru, untuk menimbulkan motif-motif pada diri murid, yang menunjang kegiatan ke arah tujuan belajar.⁴

Menurut Oemar Hamalik Motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat-minat.⁵

Meskipun para ahli pemikir mendefinisikan dengan gaya yang berbeda-beda, namun esensinya menuju kepada maksud yang sama, yakni; bahwa motivasi itu merupakan:

- a. Suatu kekuatan (*power*) atau tenaga (*forces*) atau daya (*energi*)
- b. Suatu keadaan yang kompleks (*a complex state*) dan, kesiapsiagaan (*pro paratory self*) dalam diri individu (*organisme*) untuk bergerak (*to move, motion, motive*) kearah tujuan tertentu, baik di sadari maupun tidak di sadari.⁶

Motivasi dalam dunia pendidikan dapat dilihat sebagai suatu proses yang bersifat:

³ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajarm Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), 73

⁴ Shalahudin, *Pengantar Psikologi...*, 114

⁵ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru offset, 1992), 173

⁶ Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1997),

- a. Membawa anak didi kearah pengalaman belajar yang terjadi
- b. Menumbuhkan tenaga dan aktifitas anak, dan
- c. Memusatkan perhatian mereka pada suatu arah dan pada suatu waktu.

Uraian di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa motivasi adalah dorongan dari dalam yang di gambarkan sebagai harapan, keinginan, dan sebagainya, yang bersifat menggerakkan, dan menggerakkan individu untuk bertindak atau bertingkah laku, guna memenuhi kebutuhan.⁷

Menurut kebanyakan devinisi, motivasi mengandung tiga komponen pokok yaitu: menggerakkan, mengarahkan, dan mendorong tingkah laku manusia. Menggerakkan berarti menimbulkan kekuatan pada individu, memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu.

Motivasi juga mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan yang tingkah lakunya individu diarahkan terhadap sesuatu.

Untuk menjaga dan menopang tingkah laku lingkungan harus menguatkan (*rain force*) intensitas dan arah dorongan-dorongan dan arah kekuatan-kekuatan individu.⁸

Ada yang lamban, dan bahkan ada juga yang sukar sekali menangkap pelajaran, di samping itu juga siswa yang belajar atas kemauan sendiri, namun ada juga karena di perintah dan di dorong oleh orang lain, misalnya

⁷ Shalahudin, *Pengantar Psikologi...*, 114

⁸ Purwanto, *Psikologi...*,72

oleh orang tuanya, gurunya, ataupun teman-temannya. Dan hal ini disebabkan adanya motivasi yang ada di dalam dirinya.

2) Macam-macam motivasi

Para ahli psikologi berusaha menggolongkan motivasi yang ada dalam diri manusia kedalam beberapa golongan. Seperti Amir Daien Indra Kusuma dalam bukunya pengantar ilmu pendidikan, membagi motivasi menjadi dua bagian yaitu: motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik.

a) Motivasi instrinsik

Motivasi instrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri anak sendiri.⁹ Halim. Sarjana dengan Nasution bahwa, motivasi instrinsik itu ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu.¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, mengemukakan bahwa motivasi instrinsik adalah motif-motif yang wujud aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar.¹¹

Sedangkan Tadjab mengemukakan bahwa motivasi instrinsik yaitu bahwa suatu aktifitas atau kegiatan belajar yang di mulai dan di teruskan berdasarkan penghayatan suatu kebutuhan dan dorongan secara mutlak berkaitan dengan aktifitas belajar itu.¹² Muhibbin Syah memberikan pendapat yang berbeda, menurutnya motivasi instrinsik adalah hal dan

⁹ Amir Daien Indra Kusuma. *Pengantar Ilmu pendidikan*, (Surabaya: Usaha Offset Printing, 1973), 162

¹⁰ Nasution, *Didaktik Azas-Azas Mengajar*, (Bandung: Jemmars, 1986), 80

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, (Surabaya; Usaha Nasional, 1994), 35

¹² Abu Ahmadi dan Widodo Supriono, *Psikologi Belajar*. (Jakarta; Rineka Cipta, 1991), 120.

keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya untuk melakukan kegiatan.¹³

Dari beberapa pendapat tentang pengertian motivasi intrinsik tersebut di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa pengertian motivasi intrinsik adalah suatu motivasi atau dorongan yang timbulnya bukan karena pengaruh atau dorongan dari orang lain atau lingkungan yang ada di luar santri itu. Dengan kata lain motivasi intrinsik itu sesuatu yang timbul atau muncul (dorongan) dari dalam dirinya sendiri. Hal-hal yang dapat membangkitkan motivasi ini adalah kebutuhan tentang adanya kemajuan dirinya sendiri, adanya aspirasi atau cita-cita.

b) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mujiono motivasi ekstrinsik adalah tenaga pendorong yang ada di luar perbuatan yang dilakukannya. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datang dari luar individu yang tidak berkaitan dengan tujuan belajar. Dari beberapa definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi ekstrinsik adalah suatu dorongan yang berasal dari luar diri seseorang. Hal-hal yang dapat membangkitkan motivasi ini adalah pahala, siksa, persaingan atau kompetisi.¹⁴

3) Prinsip-prinsip motivasi

¹³ Abu Ahmadi dan Widodo Supriono, *Psikologi...*, 120.

¹⁴ *Ibid.*, 120

Motivasi mempunyai peranan yang sangat strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar mengajar. Agar peranan motivasi lebih optimal maka harus diperhatikan beberapa prinsip motivasi dalam belajar, yaitu;

- a) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar mengajar. Seseorang melakukan aktivitas belajar mengajar karena ada yang mendorongnya. Motivasi adalah sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar mengajar. Seseorang yang berminat untuk belajar belum sampai pada tatanan motivasi, dikarenakan belum menunjukkan aktivitas nyata. Minat merupakan kecenderungan psikologis yang menyenangkan suatu obyek belum sampai melakukan kegiatan. Namun ialah yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi.
- b) Motivasi ekstrinsik tidak kalah penting daripada motivasi intrinsik dalam belajar. Efek yang diharapkan dari pemberian motivasi ekstrinsik adalah sebagai pendukung atau pendorong ke mana anak didik terhadap segala sesuatu yang berada di dalam dirinya. Yang disebabkan kurangnya rasa percaya diri, mudahnya menyerah dalam mencapai prestasi belajar. Anak didik yang belajar berdasarkan motivasi ekstrinsik akan sangat kuat kemauannya dalam meningkatkan prestasi belajar.

- c) Motivasi berupa pujian lebih baik dari pada hukuman. Meski hukuman tetap dilakukan dalam memacu semangat belajar anak didik, tetapi masih lebih baik penghargaan berupa pujian. Setiap orang senang dihargai dan tidak suka dihukum dalam bentuk apapun juga. Memuji orang lebih berarti memberikan penghargaan atas prestasi orang lain. Hal ini akan memberikan semangat kepada seseorang untuk lebih meningkatkan prestasinya.
- d) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan belajar, kebutuhan yang tak bisa dihindari oleh anak didik adalah keinginan untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan. Oleh karena itulah anak didik memerlukan penghargaan dalam memacu semangatnya guna mencapai prestasi belajar yang optimal yang diharapkan, dia tidak ingin dikucilkan dari berbagai peranan dalam kehidupan yang dipercayakan kepadanya sama halnya memberikan rasa percaya diri kepada anak didik. Anak didik merasa berguna, dikagumi atau dihormati oleh guru, atau orang lain. Perhatian, ketenaran, status, martabat dan sebagainya merupakan kebutuhan wajar bagi anak didik. Semua dapat memberikan motivasi bagi anak didik dalam meningkatkan prestasi belajar.
- e) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar. Anak didik yang memiliki motivasi atau termotivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap tugas yang dikerjakannya. Dia yakin bahwa belajar

bukanlah kegiatan yang sia-sia. Hasilnya pasti akan berguna tidak hanya kini , tetapi juga dihari kemudian.

- f) Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar. Tinggi rendahnya motivasi ekstrinsik selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seorang anak didik.

4) Fungsi motivasi dalam belajar

Dalam uraian-uraian terdahulu, jelaslah kiranya bahwa setiap motivasi berkaitan erat dengan tujuan atau cita-cita (kebutuhan). Makin berharga tujuan itu bagi yang bersangkutan maka akan makin kuat pula motivasinya. Dengan demikian, jika motivasi itu diterapkan dalam proses belajar mengajar, maka hasil belajar akan menjadi optimal. Makin tepat motivasi yang diberikan ustadz kepada santri, akan semakin tinggi pula tingkat keberhasilan dalam belajar itu. Jadi motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi santri. Sehubungan dengan hal tersebut diatas maka motivasi memiliki fungsi yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan dalam belajar. Menurut Alim purwanto ada tiga fungsi motivasi dalam belajar, yaitu:

- 1) Motivasi mendorong manusia untuk berbuat atau bertindak, motivasi berfungsi sebagai penggerak atau sebagai motor yang memberikan energi (kekuatan) kepada seseorang untuk melakukan tugas.
- 2) Motivasi menunjukkan arah perbuatan yakni, kearah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita, motivasi menengahi penyelewengan dari jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan itu. Makin jelas tujuan itu maikin jelas pula terbentang jalan yang harus ditempuh.
- 3) Motif itu menyeleksi perbuatan kita. Artinya menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakukan guna mencapai tujuan itu dengan menyampingkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan

itu. Seseorang yang benar ingin mencapai gelarnya sebagai sarjana tidak akan menghamburkan waktunya dengan berfoya-foya atau bersantai yang tidak ada manfaatnya sebab perbuatan itu tidak sesuai dengan tujuan.¹⁵

Dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi merupakan suatu energy yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang diseleksinya dengan baik dan ditentukan tujuannya melakukan hal tersebut

Menurut Ahamad Rohani dan Abu Ahmadi mengatakan motivasi memiliki tiga fungsi, yaitu:

- 1) Memberi semangat dan mengaktifkan peserta didik supaya tetap berminat dan siaga.
- 2) Memusatkan perhatian anak didik pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian belajar
- 3) Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang.¹⁶

Pendapat diatas dapat diambil kesimpulan motivasi memberikan semangat dan lebih fokus dalam belajar dan melakukan apapun agar tercapai sesuai dengan yang di harapkan.

Menurut Chalidah dalam dimensi-dimensi psikologi pendidikan motivasi juga ada tiga yaitu:

- 1) Motif adalah pendorong manusia untuk berbuat atau bertindak
- 2) Motif menentukan arah perbuatan manusia
- 3) Motif menyeleksi perbuatan manusia¹⁷

¹⁵ Purwanto.psikologi.....hlm. 70-71.

¹⁶ Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*,(Jakarta Rineka cipta, 1991), hlm. 32.

¹⁷ Chalidah hasan, *Dimensi-dimensi psikologi pengajaran*, (Surabaya, al-ikhlas,1994), hlm. 42.

Kesimpulan yang diambil mengarah kepada motivasi mampu memberikan dorongan kepada manusia untuk bertindak dan memilah dengan baik apa yang harus dilakukan.

Menurut Sadirman AM dalam interaksi dan motivasi belajar mengajar menyatakan bahwa motivasi memiliki tiga fungsi, yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumus dan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan. Dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain atau membaca komik. Sebab tidak serasi dengan tujuan.¹⁸

Setelah diketahui beberapa fungsi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi itu perlu sekali ditanamkan kepada santri demi keberhasilan belajar. Betapa pentingnya motivasi bagi santri dalam menempuh dan menyelesaikan pendidikannya dan juga dalam mengikuti pelajaran umum maupun pendidikan agama. Di samping itu ustadz juga mempunyai kewajiban memberikan dorongan-dorongan (motivasi) kepada santri agar senantiasa berada dalam situasi belajar.

5) Tujuan motivasi

¹⁸ Abu Ahmadi dan Widodo Supriono, *Psikologi...*,120.

Secara umum dikatakan bahawa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau mengubah seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu. Sehingga dapat melakukan hasil-hasil atau mencapai tujuan tertentu. Bagi seorang menejer misalnya, motivasi bertujuan untuk menggerakkan para bawahan atau para pegawainya dalam usaha meningkatkan prestasi kerjanya. Sehingga dapat dicapai tujuan dalam organisasi yang dipimpinnya. Seorang ustadz, tujuan memberi motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu parasantrinya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya dan ditetapkan di dalam kurikulum sekolah.

Dari kedua contoh di atas jelas bahwa sebuah tindakan motivasi mempunyai tujuan. Makin jelas tujuan yang diharapkan atau yang akan dicapai, makin jelas pula bagaimana tindakan motivasi itu dilakukan. Tindakan motivasi akan lebih berhasil jika tujuannya jelas dan disadari oleh yang dimotivasi serta sesuai kebutuhan orang yang dimotivasi. Oleh karena itu, setiap orang yang memberikan motivasi harus mengenal dan memahami benar-benar latar belakang kehidupan dan kebutuhan dan kepribadian orang yang akan dimotivasi. Tentang hal ini akan dibicarakan lebih lanjut tentang teori-teori motivasi sebagai berikut :

6) Teori motivasi

Dalam hal ini teori motivasi memiliki beberapa pasal sebagai berikut :

a) Teori Hedonisme

Hedonisme berasal dari kata "*hedone*" yang dalam bahasa Yunani berarti kesukaan, kesenangan, atau kenikmatan. Hedonisme adalah suatu aliran di dalam filsafat yang memandang bahwa tujuan hidup yang utama pada manusia adalah mencari kesenangan (*hedone*) yang bersifat duniawi. Menurut pandangan hedonesme, manusia pada hakikatnya adalah makhluk yang mementingkan kehidupan yang penuh kesenangan dan kenikmatan.

Implikasi dari teori ini adalah anggapan bahwa semua orang akan cenderung menghindari hal-hal yang sulit dan menyusahkan, atau yang mengandung resiko berat, dan lebih suka melakukan sesuatu yang mendatangkan kesenangan baginya. Siswa di suatu kelas merasa gembira dan bertepuk tangan mendengar pengumuman dari kepala sekolah bahwa guru matematika mereka tidak dapat mengajar karena sakit. Seorang pegawai segan bekerja dengan baik dan malas bekerja, tetapi selalu menuntut gaji atau upah yang tinggi. Banyak lagi contoh lain yang menunjukkan bahwa motivasi itu sangat diperlukan. Menurut teori hedonesme, para siswa dan pegawai tersebut pada contoh di atas harus diberi motivasi secara tepat agar tidak malas dan mau bekerja dengan baik, dengan memenuhi kesenangannya.

b) Teori naluri

Pada dasarnya manusia memiliki tiga dorongan nafsu pokok yang dalam hal ini disebut dengan naluri, tiga hal tersebut yaitu :

a. Dorongan nafsu atau naluri mempertahankan diri

- b. Dorongan nafsu atau naluri mengembangkan diri
- c. Dorongan nafsu atau naluri mengembangkan dan mempertahankan jenis.

Dengan memiliki ketiga naluri pokok itu, maka kebiasaan-kebiasaan atau tindakan-tindakan dan tingkah laku yang diperbuatnya sehari-hari mendapat dorongan atau digerakkan oleh ketiga naluri tersebut. Oleh karena itu, menurut teori ini untuk memotivasi seseorang harus berdasarkan naluri mana yang harus dituju dan perlu dikembangkan. Misalnya seorang pelajar terdorong untuk berkelahi karena sering merasa dihina dan diejek oleh teman-temannya karena dianggap bodoh di kelasnya (naluri mempertahankan diri). Agar pelajar tersebut tidak berkembang menjadi anak yang nakal yang suka berkelahi, maka perlu diberi motivasi, diantaranya dengan menyediakan situasi yang dapat mendorong anak itu menjadi rajin belajar sehingga dapat menyamai teman-teman sekelasnya (naluri mengembangkan diri).

Seringkali kita temukan seseorang bertindak melakukan sesuatu karena didorong lebih dari satu naluri pokok sekaligus. Sehingga sukar bagi kita untuk menentukan naluri mana yang lebih dominan. Menolong orang tersebut melakukan tindakan yang demikian itu sebagai contoh : seorang mahasiswa yang rajin belajar meskipun sebenarnya ia hidup di dalam kemiskinan bersama keluarganya. Hal apakah yang menggerakkan mahasiswa itu tekun dan

rajin belajar? Mungkin karena ia benar-benar ingin menjadi pandai (naluri mengembangkan diri), tetapi mungkin juga ia meningkatkan kariernya pekerjaannya. Sehingga dapat hidup senang bersama keluarganya dan dapat membiayai sekolah anak-anaknya (naluri mengembangkan atau mempertahankan jenis dan naluri mempertahankan diri).

c) Teori reaksi yang di pelajari

Teori ini berpandangan bahwa tindakan atau perilaku manusia tidak berdasarkan naluri-naluri, tetapi berdasarkan pola-pola tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan di tempat orang itu hidup. Orang belajar paling banyak dari lingkungan kebudayaan di tempat ia hidup dan dibesarkan. Oleh karena itu, teori ini disebut juga teori lingkungan atau kebudayaan.

Menurut teori ini apabila seorang pemimpin atau pendidik akan memotivasi anak buah atau anak didiknya, pemimpin atau pendidik itu hendaknya mengetahui benar-benar latar belakang kehidupan dan kebudayaan orang-orang yang dipimpinnya.

Dengan mengetahui latar belakang kebudayaan seseorang, kita dapat mengetahui pola tingkah lakunya dan dapat memahami pula mengapa ia bereaksi atau bersikap yang mungkin berbeda dengan orang lain dalam menghadapi suatu masalah. Kita mengetahui bahwa bangsa kita terdiri dari berbagai macam suku yang memiliki latar belakang kebudayaan yang berbeda-beda, oleh karena itu, banyak

kemungkinan seorang pemimpin di suatu kantor atau seorang guru di suatu sekolah akan menghadapi beberapa macam anak buah atau anak didik yang berasal dari lingkungan kebudayaan yang berbeda-beda, sehingga perlu adanya pelayanan dan pendekatan yang berbeda-beda pula, termasuk pelayanan dalam memberikan motivasi kepada mereka.

d) Teori daya pendorong

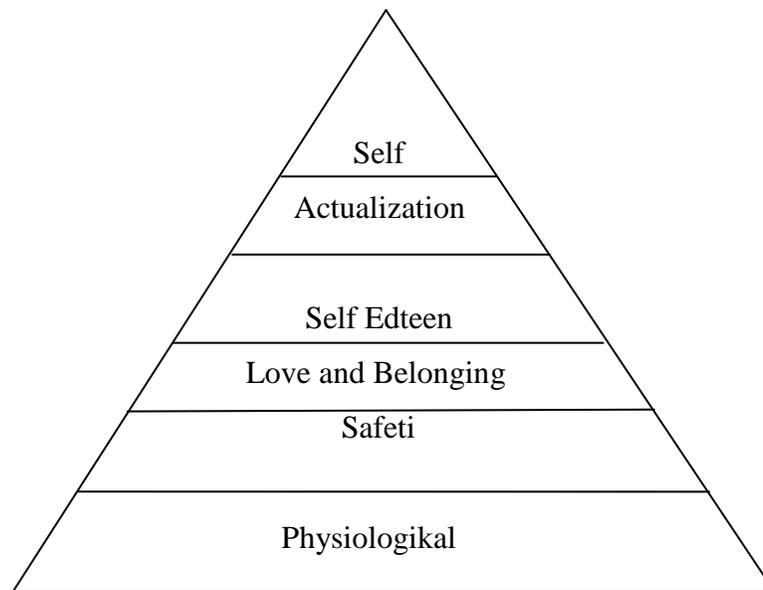
Teori ini merupakan perpaduan antara "teori naluri" dengan "teori reaksi yang dipelajari". Daya pendorong adalah semacam naluri, tetapi hanya dorongan kekuatan yang luas terhadap sesuatu arah yang umum. Misalnya, suatu daya pendorong tersebut berlaunan bagi tiap individu, menurut latar belakang kebudayaannya masing-masing. Oleh karena itu menurut teori ini, bila seorang pemimpin atau pendidik ingin memotivasi anak buah atau anak didiknya atas daya pendorong yaitu atas daya naluri dan juga reaksi yang dipelajari dari kebudayaan lingkungan yang dimilikinya. Memotivasi anak didik yang dibesarkan ketika lahir dan dibesarkan di daerah pegunungan misalnya, kemungkinan besar akan berbeda dengan cara memberikan motivasi kepada anak yang dibesarkan di perkotaan meskipun masa-masa yang dihadapinya sama.

e) Teori kebutuhan

Teori motivasi yang sekarang banyak dianut orang adalah teori kebutuhan. Teori ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan

manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis. Oleh karena itu menurut teori ini, apabila seorang pemimpin atau pendidik bermaksud memberikan motivasi kepada seseorang, ia harus berusaha mengetahui terlebih dahulu apa kebutuhan-kebutuhan orang yang akan dimotivasinya.

Banyak ahli psikologi yang berjasa merumuskan kebutuhan-kebutuhan manusia ditinjau dari sudut psikologis. Sejalan dengan itu pula maka terdapat adanya beberapa teori kebutuhan yang sangat erat berkaitan dengan kegiatan motivasi. Berikut ini dibicarakan salah satu dari teori kebutuhan yang dimaksud.



Bagan 2.1 : Piramida Teori Kebutuhan

6) Teori Abraham Maslow

Sebagai pakar seorang psikologi, Maslaw mengemukakan adanya lima kebutuhan pokoknya. Kelima kebutuhan pokok itu adalah sebagai berikut :

- a) Kebutuhan psikologis, kebutuhan ini merupakan dasar, yang bersifat primer dan vital yang menyangkut fungsi-fungsi dasar dari organisme manusia, seperti kebutuhan akan pangan, sandang dan papan, kesehatan fisik dan kebutuhan lainnya.
- b) Kebutuhan rasa aman dan perlindungan (*Safety and Security*) seperti terjaminnya keamanan, terlindung dari bahaya dan ancaman penyakit, perang, kemiskinan, kelaparan, perlakuan tidak adil dan sebagainya.
- c) Kebutuhan social (*Social Needs*) yang meliputi antara lain : kebutuhan akan dicintai, diperhitungkan sebagai pribadi, diakui sebagai anggota kelompok, rasa setia kawan, dan kerja sama.
- d) Kebutuhan akan penghargaan (*Esteem-Needs*) termasuk kebutuhan dihargai karena prestasi, kemampuan, kedudukan atau status, pangkat dan sebagainya.
- e) Kebutuhan akan diri aktualisasi (*Self actualization*) seperti, kebutuhan mempertinggi potensi-potensi yang dimiliki, pengembangan diri secara maksimum, kreatifitas dan ekspresi diri.¹⁹

Kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa adanya lima pokok kebutuhan di dalam motivasi itu sendiri yaitu psikologis, rasa aman dan perlindungan, sosial, penghargaan dan juga aktualisasi, dengan demikian kebutuhan-kebutuhan tersebut ada dalam motivasi.

Tingkatan atau herarki kebutuhan dari Maslaw ini tidak dimaksudkan sebagai suatu kerangka yang dapat dicapai setiap saat, tetapi lebih merupakan kerangka acuan yang dapat digunakan sewaktu-waktu bilamana diperlukan untuk memperkirakan tingkat

¹⁹ *Ibid.*,120.

kebutuhan mana yang mendorong seseorang yang akan dimotivasi bertindak melakukan sesuatu. Di dalam kehidupan sehari-hari kita dapat mengamati bahwa kebutuhan manusia itu berbeda-beda. Faktor-faktor yang mempengaruhi adanya perbedaan tingkat kebutuhan itu antara lain : latar belakang perbedaan pendidikan, tinggi rendahnya kedudukan, pengalaman masa lampau, pandangan atau falsafah hidup, cita-cita dan harapan masa depan dari tiap individu.

7) Bentuk-bentuk motivasi belajar

a) Bentuk motivasi dari individu

Faktor individu merupakan faktor yang penting. Anak jadi belajar atau tidak adalah tergantung pada anak itu sendiri, mungkin faktor-faktor telah memenuhi persyaratan, tetapi kalau individu tidak mempunyai kemauan untuk belajar maka proses belajar tidak terjadi.

Individu terbentuk dari fisik dan psikis yang masing-masing tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya, satu dengan lainnya saling pengaruh-mempengaruhi, fisik mempengaruhi psikis demikian pula sebaliknya. Oleh karena itu baik faktor fisik maupun psikis harus kita perhatikan dalam proses belajar ini, harus kita jaga dalam kondisi yang sebaik-baiknya. Ini berarti bahwa kalau ada gangguan baik dalam fisik maupun psikis akan menimbulkan pengaruh terhadap prestasi belajar pada anak.

a) Faktor fisik

Faktor ini sangat berhubungan erat dengan soal kesehatan fisik, fisik harus dalam kondisi baik, dalam arti sehat, ini berarti kalau badan sakit akan bisa mempengaruhi belajar anak. Oleh karena itu, untuk menjaga kesehatan badan perlu adanya aktivitas fisik (bergerak badan) sebagai selingan belajar untuk menjaga agar badan selalu dalam kondisi sehat. Berhubungan dengan hal tersebut, maka bila terasa timbul gangguan fisik harus segera mendapat perhatian.

Misalnya bila gigi terasa sakit supaya segera diperiksakan. Demikian dengan gejala-gejala atau gangguan-gangguan yang lain. Perlu pula diperhatikan untuk menjaga kondisi fisik maka segala aktivitas yang berhubungan dengan fisik harus benar-benar dijaga dengan benar dan teratur, misalnya makan, istirahat, olah raga dan sebagainya. Harus disadari bahwa kekuatan fisik itu terbatas kemampuannya. Karena kurang bijaksana kalau ada anak yang terus menerus belajar dan jarang sekali tidur, sehingga akhirnya pada suatu anak dapat jatuh sakit.

b) Faktor psikis

Faktor yang perlu diperhatikan sehubungan dengan hal ini ialah individu harus mempunyai kesiapan mental (mental set) untuk menghadapi tugas yang harus dipelajari. Mental set ini akan mempengaruhi di dalam soal motif, minat, perhatian, konsentrasi, dan sebagainya.

i. Motif

Motif adalah merupakan hal yang penting dalam diri manusia tersebut. Dengan adanya motif yang kuat dari individu yang akan cukup berusaha menghadapi tugas yang telah ditentukan. Bila anak mempunyai motif yang cukup kuat harus belajar, maka ia akan berusaha agar ia dapat belajar dengan sebaik-baiknya. Motif ini akan cukup kuat bila anak atau individu mempunyai kesadaran akan makna serta tujuan dari perbuatannya itu. Karena itu harus ditanamkan kepada anak, apa kegunaannya di dalam belajar atau menuntut ilmu pengetahuan itu. Hal ini sangat penting lebih-lebih bagi anak yang sudah lebih besar. Seperti kita ketahui besar kecilnya motif yang ada pada individu itu juga tergantung pada jelas tidaknya yang akan dicapai dalam tindakannya itu, motif ini sangat erat hubungannya dengan minat.

ii. Minat

Salah satu faktor yang turut menentukan atau mempengaruhi motif adalah minat. Bila anak telah memiliki minat maka ia akan mendorong individu itu sesuai dengan minatnya, dan minat itu akan memperbesar motif yang ada pada individu. Berhubungan dengan hal tersebut maka perlu ditumbuhkan minat pada anak-anak.

iii. Konsentrasi perhatian

Agar belajar dapat mencapai hasil yang optimal maka diperlukan adanya konsentrasi yang cukup baik terhadap materi yang dipelajarinya. Seluruh perhatian harus dikonsentrasikan (dicurahkan) kepada apa yang harus dicapainya atau dipelajarinya. Bila tidak ada konsentrasi maka dapat diyakinkan apa yang dipelajarinya itu tidak akan mencapai hasil yang optimal atau sebaik-baiknya. Banyak anak yang kelihatannya belajar tetapi karena perhatiannya tidak dikonsentrasikan kepada apa yang dipelajarinya, maka ia tidak tahu apa yang sebenarnya pada materi yang sedang dipelajarinya itu.

iv. *Natural curiosity*

Hal ini adalah berhubungan dengan motif individu. *Natural curiosity*, ialah bahwa keinginan untuk mengetahui secara alami kalau dalam diri anak sudah terselip rasa ingin tahu tentang hal yang ditemuinya, maka ini berarti bahwa pada diri anak memiliki dorongan atau motif untuk mengetahui apa hakikat dari mata pelajaran yang sedang dipelajarinya itu.

v. *Balance personality* (pribadi yang seimbang)

Bila individu yang memiliki pribadi seimbang, maka individu akan dapat menyesuaikan diri terhadap

sekitar dengan baik. Bila keadaan pribadinya terganggu terutama dalam segi emosinya, maka individu akan mendapatkan gangguan sehingga akan mempengaruhi individu di dalam menghadapi segala persoalan, termasuk di dalam memahami materi belajar. Karena perlu adanya penjagaan yang sebaik-baiknya dan jangan sampai anak mengalami gangguan-gangguan dalam pribadinya.

vi. *Self confidence*

Yaitu kepercayaan kepada diri sendiri bahwa dirinya juga mempunyai kemampuan seperti teman-temannya untuk mencapai prestasi yang baik.

vii. *Self discipline*

Ini merupakan disiplin terhadap diri sendiri, self discipline ini harus ditanamkan dan dimiliki oleh tiap-tiap individu, karena sekalipun mempunyai rencana yang baik, akan tetapi tinggal rencana kalau tidak ditunjang dengan disiplin diri.

viii. *Inteligensi*

Faktor ini akan turut menentukan cara atau taktik apa yang diambil di dalam menghadapi materi yang dipelajari. Belajar dengan pengertian akan berbeda jauh hasilnya bila tanpa pengertian. Dan pengertian ini erat hubungannya dengan intelegensi.

ix. Ingatan

Tujuan dari belajar adalah apa yang dipelajari itu agar tetap tinggal di dalam ingatan. Berhubungan dengan hal tersebut maka supaya apa yang dipelajari itu tetap tinggal di dalam ingatan maka perlu adanya pengulangan diri dari apa yang pernah dipelajari. Makin sering apa yang dipelajari itu ditimbulkan di atas ambang kesadaran akan makin baiklah materi itu tinggal dalam ingatan.²⁰

Menurut Amin Daien Indra Kusuma dalam bukunya Ilmu Pendidikan mengemukakan bahwa, hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi instrinsik (dari dalam diri individu) diantaranya yang terpenting adalah:

a) Adanya kebutuhan

Disebabkan adanya suatu kebutuhan, maka hal ini menjadi pendorong bagi anak untuk berbuat dan berusaha. Motivasi itu muncul karena ia membutuhkan sesuatu dari apa yang dipelajarinya. Motivasi memang berhubungan dengan kebutuhan seseorang yang menimbulkan kesadaran untuk melakukan aktifitas belajar. Oleh karena itu, minat adalah kesadaran seseorang bahwa suatu objek, seseorang, suatu soal, suatu materi atau situasi ada sangkut pautnya dengan dirinya.²¹ Misalnya saja, anak ingin

²⁰ Abu Ahmadi dan Widodo Supriono, *Psikologi...*, hlm. 163.

²¹ Djamarah, *Prestasi Belajar...*, hlm. 36.

mengetahui isi cerita ini dapat menjadi pendorong yang kuat bagi anak untuk belajar membaca. Karena apabila ia telah membaca, maka ini dapat berarti bahwa kebutuhannya ingin mengetahui isi cerita dari buku atau komik itu telah bisa dipenuhi.

Teknik penyajian buku-buku pelajaran yang dilengkapi dengan gambar-gambar bagi anak yang baru mulai belajar membaca. Di samping untuk dapat menarik perhatian anak, juga bertujuan untuk menimbulkan motivasi instrinsik ini murid atau mahasiswa, oleh karena ia harus mempelajari buku-buku yang berbahasa inggris. Maka hal ini dapat menjadi pendorong baginya untuk mempelajarinya bahasa inggris lebih baik lagi.

b) Adanya pengetahuan tentang kemajuannya sendiri

Setelah anak mengetahui apakah ia ada kemajuan atau sebaliknya ada kemunduran, maka hal ini dapat menjadi pendorong bagi anak untuk lebih giat lagi.²² Anak yang telah dapat berhitung sampai sepuluh akan terdorong untuk belajar lebih giat lagi dalam hal berhitung yang lebih besar dari sepuluh. Anak yang dapat angka yang baik, akan terdorong untuk belajar dengan baik agar bisa memperoleh angka yang lebih baik lagi, atau paling tidak untuk mempertahankan prestasi atau cita-cita.

c) Adanya aspirasi atau cita-cita

²² Abu Ahmadi dan Widodo Supriono, *Psikologi...*,120.

Mungkin bagi anak kecil belum mempunyai cita-cita, atau juga mempunyai cita-cita, mungkin cita-cita itu masih sederhana (sempit). Tetapi kian tua anak, gambaran cita-cita inipun menjadi jelas dan tegas. Anak ingin (mempunyai cita-cita) menjadi sesuatu, misalnya : ingin menjadi dokter, ingin menjadi insinyur, ingin menjadi militer, ingin menjadi guru atau dosen dan sebagainya. Cita-cita yang menjadi tujuannya dari hidupnya ini merupakan pendorong bagi seluruh kegiatan anak, dan pendorong bagi belajarnya. Di samping itu, cita-cita dari seseorang anak sangat dipengaruhi oleh tingkat kemampuannya. Anak yang mempunyai tingkat kemampuan yang baik, umumnya memiliki cita-cita yang lebih realistis jika dibandingkan dengan anak yang mempunyai tingkat kemampuannya kurang atau rendah.

Dari pendapat Amin Daien Indra Kusuma di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hal-hal yang dapat memberi motivasi terhadap diri sendiri atau menumbuhkan motivasi dari dalam diri manusia yaitu meliputi kebutuhan yang menekan hasrat keinginan untuk melakukan hal yang diinginkan, pengetahuan tentang kemajuan atau kemunduran diri sendiri dengan begitu seseorang akan lebih bersemangat dengan aa yang diinginkan, adanya aspirasi atau cita-cita manusia akan lebih fokus dalam memilih tujuannya dan ketika sudah ditentukan akan lebih bersemangat dalam menjalani prosesnya.

8) Motivasi Intrinsik

Terdapat macam-macam motivasi, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut “motivasi intrinsik” dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut “motivasi ekstrinsik”.

Menurut Syaiful bahri Djamarah mengatakan;

motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi Intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.²³

Senada dengan pendapat di atas, menurut Gunarsa, motivasi intrinsik merupakan dorongan yang kuat berasal dari dalam diri seseorang.²⁴ Sedangkan Santrock mengatakan motivasi intrinsik adalah keinginan dari dalam diri seseorang untuk menjadi kompeten dan melakukan sesuatu demi usaha itu sendiri.²⁵

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan motivasi intrinsik adalah motivasi yang kuat berasal dari dalam diri individu tanpa adanya pengaruh dari luar yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan. Semakin kuat motivasi intrinsik yang dimiliki, semakin memperlihatkan tingkah laku yang kuat untuk mencapai tujuan.

9) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Intrinsik

²³ Syaiful bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 149.

²⁴ Singgih D Gunarsa, *Psikologi Olahraga Prestasi*. (Jakarta: Gunung mulia, 2008), hlm. 50.

²⁵ Jhon W Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*; Alih Bahasa Sinto B. Adar Dkk. (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 476.

Motivasi intrinsik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, tetapi di dalam motivasi intrinsik terdapat beberapa faktor juga yang mempengaruhinya, menurut Yusuf motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik dan ekstrinsik. faktor intrinsik tersebut antara lain:²⁶

a) Faktor fisik

Faktor fisik merupakan faktor yang mempengaruhi dari tubuh dan penampilan individu. Faktor fisik meliputi nutrisi (gizi), kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik terutama panca indera.

b) Faktor psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor intrinsik yang berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa. Faktor ini menyangkut kondisi rohani siswa.

Ada beberapa unsur atau faktor yang mempengaruhi motivasi belajar intrinsik menurut Dimiyati dan Mudjiono yaitu:²⁷

a) Cita-cita atau aspirasi siswa

Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu sangat lama, bahkan sepanjang hayat. Cita-cita untuk “menjadi seseorang” akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan pelaku belajar.

b) Kemampuan belajar

²⁶ Syasu Yusuf, *Program Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, (Bandung: Rizqi Press, 2009), hlm. 23.

²⁷ Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 97-9.

Kemampuan belajar meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa. Misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir, dan fantasi. Dalam kemampuan belajar ini, sehingga perkembangan berpikir siswa menjadi ukuran. Siswa yang taraf perkembangan berpikirnya konkrit (nyata) tidak sama dengan siswa yang berpikir secara operasional (berdasarkan pengamatan yang dikaitkan dengan kemampuan daya nalarnya). Siswa yang mempunyai kemampuan belajar tinggi, biasanya lebih termotivasi dalam belajar, karena siswa seperti itu lebih sering memperoleh sukses dan arena kesuksesan akan memperkuat motivasinya.

c) Kondisi jasmani dan rohani siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani dapat mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar, mengantuk atau kondisi emosional siswa seperti marah-marah akan mengganggu konsentrasi atau perhatian belajar siswa.

Adapun faktor-faktor intrinsik yang mempengaruhi belajar menurut Slameto adalah sebagai berikut:

a) Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-

ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur makan, olahraga, rekreasi dan ibadah.

b) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju pada suatu objek atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbulah kebosanan, sehingga tidak lagi suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakan bahan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya.²⁸

3) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari itu diperoleh kepuasan.

4) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.

²⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm. 54-62.

Bakat itu mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena senang belajar.

Berdasarkan uraian diatas, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik peneliti menyimpulkan yaitu faktor fisik, psikologi, cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan belajar, dan kondisi jasmani dan rohani siswa. Dimana faktor-faktor ini dapat muncul dari dalam setiap individu dan memotivasi dari dalam diri sendiri agar terdorong untuk melakukan sesuatu yang diinginkannya.

10) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik menurut Oemar Hamalik motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar.²⁹ “Motivasi ekstrinsik terjadi jika individu melakukan sesuatu karena alasan-alasan ekstrinsik seperti ingin menyenangkan orang lain (guru, orang tua) atau untuk menghindari hukuman”.³⁰ Menurut M. Daryono motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik) yaitu dorongan yang datang dari luar (lingkungan), misalnya dari orang tua, teman-teman atau masyarakat.³¹ Menurut Singgih D. Gunarsa faktor ekstern adalah fasilitas, sarana dan lapangan, metode latihan, dan lingkungan.³²

²⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), hlm. 163.

³⁰ Eva Latipah, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), hlm. 175.

³¹ Daryono S S, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap* (Surabaya: Apollo 1997), hlm. 57.

³² Singgih D Gunarsa, *Psikologi Olahraga*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia), hlm. 105.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat dijadikan sebagai indikator yang mempengaruhi faktor motivasi ekstrinsik dalam menanamkan sikap tanggung jawab pada peserta didik di MAN 4 Jombang.

11) Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, tetapi di dalam motivasi ekstrinsik terdapat beberapa faktor juga yang mempengaruhi, menurut Menurut M. Daryono, motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik) yaitu dorongan yang datang dari luar (lingkungan), misalnya dari orang tua, teman-teman atau masyarakat.

a) Lingkungan

Lingkungan mencakup segenap stimulasi yang diterima oleh individu mulai sejak konsepsi, kelahiran sampai matian. Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Menurut Syaiful Bahri anak didik sebagai makhluk hidup yang tergolong kelompok biotik.³³ Selama hidup anak didik tidak bisa menghindarkan diri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Lingkungan alami merupakan lingkungan tempat tinggal anak didik, sedangkan lingkungan sosial budaya merupakan bagian dari anggota masyarakat. Masyarakat berpengaruh terhadap belajar siswa. Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadi. Namun hal tersebut juga dapat merugikan siswa jika tidak pandai dalam mengatur

³³ Syaiful bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 150.

waktu maka belajarnya juga akan terganggu. Kondisi lingkungan yang baik tentu akan turut mendukung kegiatan belajar, sehingga tujuan yang telah direncanakan akan tercapai dengan baik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan merupakan tempat tinggal seseorang yang meliputi fisik, sosial, dan budaya dalam masyarakat. Lingkungan berpengaruh terhadap pertumbuhan seseorang.

b) Keluarga

Keluarga dapat diartikan sebagai pihak yang ada hubungan darah atau keturunan yang dapat dibandingkan dengan “*clan*” atau marga dalam arti sempit keluarga meliputi orang tua dan anak. Menurut Abu Ahmadi keluarga adalah wadah yang sangat penting diantara individu dan group, dan merupakan kelompok sosial yang pertama dimana anak-anak menjadi anggotanya.³⁴ Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga maupun keadaan ekonomi keluarga. Pengaruh keluarga dalam hal ini misalnya, cara orang tua dalam mendidik dan dukungan orang tua terhadap anak. Seorang anak yang biasa dimanja akan menjadi pribadi yang selalu tergantung pada orang lain dan akan bertindak seenaknya sendiri termasuk dalam hal belajar.

35

³⁴ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 289.

³⁵ Daryono S S, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap* (Surabaya: Apollo 1997), hlm. 57.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan kelompok sosial pertama yang mempengaruhi pembentukan anak melalui relasi, interaksi, dan komunikasi antar anggota keluarga.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Di dalam motivasi ekstrinsik juga terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya. Menurut Yusuf motivasi ekstrinsik antara lain :

a) Faktor sosial

Merupakan faktor yang berasal dari manusia di sekitar lingkungan siswa. Faktor sosial meliputi guru, konselor, teman sebaya, orang tua, tetangga, dan lain-lain.

b) Faktor non-sosial

Faktor non-sosial merupakan faktor yang berasal dari keadaan atau kondisi fisik di sekitar siswa. Faktor non-sosial meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, atau malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), dan fasilitas belajar (sarana dan prasarana).³⁶

Beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik menurut Dimiyati dan Mudjiono yaitu:

a) Kondisi lingkungan siswa

³⁶ Syasu Yusuf, *Program Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, (Bandung: Rizqi Press, 2009), hlm. 23.

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal atau keluarga, lingkungan pergaulan atau teman sebaya, dan kehidupan masyarakat. Dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib, dan indah maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

b) Unsur-unsur dinamis belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar yang tidak stabil, kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali. Unsur dinamis pada siswa terkait kondisi siswa yang memiliki perhatian, kemauan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup yang diberikan oleh lingkungan siswa.

c) Upaya guru membelajarkan siswa

Upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penugasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa dan mengatur tata tertib di kelas atau sekolah.³⁷

Ada beberapa faktor-faktor eksrisik yang mempengaruhi belajar Menurut Slameto adalah sebagai berikut:

a) Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam mengajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan

³⁷ Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 100.

mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Akibatnya siswa menjadi malas untuk belajar. Guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang tepat, efisien dan efektif.

b) Alat pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa.

c) Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datang dari luar diri siswa. Lingkungan siswa, sebagaimana juga lingkungan individu pada umumnya, ada tiga, yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Guru harus berusaha mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menampilkan diri secara menarik, dalam rangka membantu siswa termotivasi dalam belajar. Lingkungan fisik sekolah, sarana dan prasarana, perlu ditata dan dikelola, supaya menyenangkan dan membuat siswa betah belajar. Kecuali kebutuhan siswa terhadap sarana dan prasarana, kebutuhan emosional psikologis juga perlu mendapat perhatian. Kebutuhan rasa aman misalnya, sangat mempengaruhi belajar

siswa. Kebutuhan berprestasi, dihargai, diakui, merupakan contoh-contoh kebutuhan psikologis yang harus terpenuhi, agar motivasi belajar timbul.

38

Berdasarkan uraian diatas, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik peneliti menyimpulkan bahwa motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik) yaitu dorongan yang datang dari luar (lingkungan) yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

b. Pembina Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

1) Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

Sebelum lahirnya organisasi siswa intra sekolah (OSIS), di sekolah-sekolah tingkat SLTP dan SLTA terdapat organisasi siswa yang bermacam ragam corak bentuknya. Ada organisasi siswa yang hanya dibentuk oleh organisasi siswa di luar sekolah. Organisasi siswa yang dibentuk dan punya hubungan dengan organisasi siswa dari luar sekolah. Organisasi siswa yang dibentuk dan punya hubungan dengan organisasi siswa dari luar sekolah, sebagian ada yang mengarah kepada hal-hal bersifat politis, sehingga kegiatan organisasi siswa tersebut dikendalikan dari luar sekolah sebagai tempat diselenggarakannya proses belajar mengajar.

Dalam upaya mengenal dan memahami organisasi siswa intra sekolah (OSIS) perlu kejelasan mengenai pengertian dan fungsi organisasi siswa

³⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010) hlm. 63-71.

intra sekolah (OSIS). Dengan mengetahui pengertian, fungsi, tujuan serta tugas dan struktur organisasi siswa intra sekolah (OSIS) yang jelas, maka akan membantu para Pembina, pengurus, dan perwakilan kelas untuk mendayagunakan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) ini sesuai dengan fungsi dan tujiannya.

2) Pembina Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

Dalam organisasi siswa intra sekolah tak luput dari peran Pembina organisasi siswa intra sekolah (OSIS) itu sendiri untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada para siswa tentang bagaimana menjalankan tugas dan tanggung jawab dari pengurus OSIS itu sendiri. Yang menjabat sebagai Pembina organisasi siswa intra sekolah adalah guru di sekolah tersebut.³⁹

Peran Pembina OSIS sangat penting demi kemajuan dan berjalannya program-program dari pengurus OSIS. Tugas dari Pembina osis yaitu sebagai berikut:

- d) Menyusun program pembinaan organisasi siswa intra sekolah (OSIS)
- e) Mengoordinasikan kegiatan rutin dan hari besar nasional

³⁹ www.wirahadie.com/tugas-pembina-osis-dan-pembina-ekstrakurikuler diakses pada tanggal 11 Mei 2020 pukul 20.55 WIB.

- f) Menyelenggarakan latihan kepemimpinan dasar bagi peserta didik
- g) Melaksanakan tugas lainnya berkaitan dengan pembinaan OSIS
- h) Menyusun laporan pelaksanaan pembinaan OSIS
- i) Memberikan laporan kepada sekolah secara periodic tentang pelaksanaan kegiatan OSIS
- j) Bertanggung jawab atas pengelolaan, pembinaan dan pengembangan OSIS di sekolah
- k) Mengesahkan keanggotaan perwakilan kelas berdasarkan surat keputusan kepala sekolah
- l) Mengesahkan dan melantik pengurus OSIS berdasarkan surat keputusan kepala sekolah.⁴⁰

Pembina tidak luput dari tugas membina atau sama dengan pembinaan, pembinaan berasal dari kata bina, yang mendapat imbuhan pe-an, sehingga menjadi kata pembinaan. Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁴¹ Pembinaan merupakan proses, cara membina dan penyempurnaan atau usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan pada dasarnya merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan

⁴⁰ www.matrapendidikan.com/2018/01/tugas-dn-wewenang-pembina-osis diakses pada tanggal 11 Mei 2020 pukul 21.05 WIB.

⁴¹ <http://www.artikata.com/arti-360090-pembinaan.html>, diakses pada 18 Januari 2016 pukul 23.30 WIB.

secara sadar, berencana, terarah, dan teratur secara bertanggung jawab dalam rangka penumbuhan, peningkatan dan mengembangkan kemampuan serta sumber-sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan.

Pembinaan adalah upaya pendidikan formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadiannya seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan atau keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal, untuk selanjutnya atas perkasa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.⁴²

Menurut Mangunhardjana untuk melakukan pembinaan ada beberapa pendekatan yang harus diperhatikan oleh seorang pembina, antara lain:

a) Pendekatan informative (*informative approach*), yaitu cara menjalankan program dengan menyampaikan informasi kepada peserta didik. Peserta didik dalam pendekatan ini dianggap belum tahu dan tidak punya pengalaman.

⁴² Simanjuntak, B., I. L. Pasaribu, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*, (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 84.

b) Pendekatan partisipatif (*participative approach*), dimana dalam pendekatan ini peserta didik dimanfaatkan sehingga lebih ke situasi belajar bersama.

c) Pendekatan eksperiensial (*experientiel approach*), dalam pendekatan ini menempatkan bahwa peserta didik langsung terlibat di dalam pembinaan, ini disebut sebagai belajar yang sejati, karena pengalaman pribadi dan langsung terlibat dalam situasi tersebut.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu proses belajar dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bertujuan untuk lebih meningkatkan kemampuan seseorang atau kelompok.

Pembinaan tidak hanya dilakukan dalam keluarga dan dalam lingkungan sekolah saja, tetapi diluar keduanya juga dapat dilakukan pembinaan. Pembinaan dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun intrakurikuler yang ada di sekolahan dan lingkungan sekitar.

c. Pengertian Motivasi Pembina Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

Berdasarkan penjelasan dan juga ulasan-ulasan mengenai motivasi dan juga organisasi siswa intra sekolah (OSIS) diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi OSIS adalah sebagaimana dijelaskan bahwa OSIS adalah organisasi sebagai wadah bagi sekolah ata madrasah dalam menjalankan kegiatan-kegiatan serta pembinaan kesiswaan.

Pembina OSIS adalah seseorang yang ditugaskan mengarahkan OSIS menjadi lebih baik dan juga yang menjadi peranta OSIS untuk mengadakan

sebuah kegiatan dengan sekolah. Dan motivasi adalah segala sesuatu dari dalam atau pun dari luar yang menumbuhkan rasa semangat untuk melaksanakan sesuatu berdasarkan kebutuhan. Jadi motivasi OSIS adalah segala sesuatu yang membuat OSIS terus semangat dan fokus dalam memilah apa yang akan dilakukan agar lebih baik dalam mencapai tujuannya dan dilamnya terkandung kebutuhan psikologis, rasa aman, sosial, penghargaan dan juga aktualisasi..

Kesimpulanya jika dikaitkan dengan judul penelitian ini, motivasi Pembina OSIS yang dimaksud oleh peneliti jika dihubungkan dengan sikap tanggung jawab, Pembina organisasi siswa intra sekolah pasti memiliki pendorong (motif) dari dalam (*intrinsic*) maupun dari luar (*ekstrinsik*) dalam menjalankan kegiatan yang ditugaskan dari sekolah atau madrasah dan untuk mempertanggung jawabkan segala kegiatan yang harus dijalankan maupun tanggung jawab kepada peserta didik yaitu belajar di sekolah atau madrasah. Pembina anggota OSIS pasti mempunyai motivasi yang berbeda-beda dalam memotivasi anggota OSIS atau peserta didik untuk mempertanggung jawabkan kewajibannya yaitu belajar dan juga sebagai anggota OSIS dalam menjalankan tugas dari sekolah atau madrasah, dengan demikian maka hal itu lah yang ingin peneliti teliti dengan lebih mendalam.

2. Tinjauan Tentang Sikap Tanggung Jawab

a. Pengertian sikap tanggung jawab

Menurut Adiwiyoto pengertian perilaku bertanggung jawab, arti tanggung jawab adalah mengambil keputusan yang patut dan efektif. Patut

berarti menetapkan pilihan yang terbaik dalam batas-batas normal sosial dan harapan yang umum diberikan untuk meningkatkan hubungan antar manusia yang positif, keselamatan, keberhasilan, dan kesejahteraan mereka sendiri, misalnya: menanggapi sapaan dengan senyuman. Sedangkan tanggapa yang efektif berarti tanggapan yang memungkinkan anak mencapai tujuan tujuan yang hasil akhirnya adalah makin kuatnya harga diri mereka, misalnya bila akan belajar kelompok harus mendapat izin dari orang tua.⁴³

Tanggung jawab menurut kamus umum bahasa Indonesia adalah, keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Sehingga bertanggung jawab adalah berkewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya, dan memberikan jawab serta menanggung akibatnya. Menerima tanggung jawab merupakan sebuah konsep yang senantiasa ada dalam kehidupan personal dan sosial manusia. Manusia, berdasarkan hubungannya yang luas, siap menerima tanggung jawab dalam berbagai bidang pergaulannya. Domain-domain penerimaan tanggung jawab manusia dapat ditelusuri pada hubungannya dengan Sang Pencipta, dengan keluarga, masyarakat dan lingkungan sekitarnya yang masing-masing memilik tanggung jawab dan tugas yang harus diemban secara sadar.

Selain sikap bertanggung jawab, ada satu sikap lagi yang memang harus dimiliki oleh seorang yaitu sikap disiplin. Secara etimologi disiplin berasal dari bahasa Latin “*disibel*” yang berarti Pengikut. Seiring dengan

⁴³“*Perilaku Tanggung Jawab*” dalam [http://eprints.ung.ac.id/1092/6/2012-2-86201 - 111409087-bab226012013035257.pdf](http://eprints.ung.ac.id/1092/6/2012-2-86201-111409087-bab226012013035257.pdf) diakses pada 3 desember 2019 pukul 14.30 WIB.

perkembangan zaman, kata tersebut mengalami perubahan menjadi “*disipline*” yang artinya kepatuhan atau yang menyangkut tata tertib. Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang menjadi tanggung jawabnya.⁴⁴

Ada banyak nilai-nilai budi pekerti yang ditanamkan dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya ialah tanggung jawab. Menurut Thomas Lickona sebagaimana ditulis dalam bukunya *Educating For Character* mengatakan bahwa,

Tanggung jawab merupakan suatu bentuk lanjutan dari rasa hormat. Tanggung jawab secara literal berarti kemampuan untuk merespon atau menjawab. Itu artinya, tanggung jawab berorientasi terhadap orang lain, memberikan bentuk perhatian, dan secara aktif memberikan respon terhadap apa yang mereka inginkan. Tanggung jawab menekankan kepada kewajiban positif untuk saling melindungi satu sama lain. Hal lain yang dimaksud tanggung jawab merupakan sikap saling membutuhkan, tidak mengabaikan orang lain yang sedang dalam keadaan sulit. Kita menolong orang lain dengan memegang komitmen yang telah kita buat, dan apabila kita tidak menolong mereka, artinya kita membuat sebuah kesulitan baru bagi mereka. Tanggung jawab berarti melaksanakan sebuah pekerjaan atau

⁴⁴Tatang, “*Pengertian dan Contoh Sikap Tanggung Jawab*”, dalam <http://tatangsma.com/2016/01/pengertian-dan-contoh-sikap-tanggung-jawab.html>, diakses pada 3 desember 2019 pukul 14.38 WIB.

kewajiban dalam keluarga, di sekolah, maupun di tempat bekerja dengan sepenuh hati dan memberikan yang terbaik.⁴⁵

Dalam Al-Qur'an surat An-Nisaa' ayat 58 Allah SWT.berfirman tentang perintah untuk melaksanakan amanah/tanggung jawab karena agama mengajarkan bahwa amanah adalah asas keimanan.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ
 زَعِيمًا بِمَا يَعْمَلُونَ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَسَمِيعًا بَصِيرًا (QS. An-Nisaa' ayat 58)

Artinya: ”*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat*” (QS. An-Nisaa' ayat 58).⁴⁶

Dalam kaitannya dengan sikap tanggung jawab, amanah ini adalah salah satu bentuk dari menjalankan perilaku tanggung jawab. Karena dalam sifat amanah berarti kita melaksanakan kepercayaan yang telah dierikan kepada kita dengan cara menyampaikan dan menjalankannya dengan baik.

Selanjutnya menurut Fatchul Mu'in dalam bukunya Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik: Urgensi Pendidikan Progresif dan

⁴⁵Thomas Lickona, *Educating For Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility (Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab)*, terj. Juma Abdu Wamaungo, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 72-71.

⁴⁶M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), hlm. 479.

Revitalisasi Peran Guru dan Orang Tua mengatakan bahwa. Istilah-istilah yang berkaitan dengan tanggung jawab adalah sebagai berikut:

- 1) *Duty* (tugas): apa yang telah diberikan kepada kita dan harus dilaksanakan.
- 2) *Laws* (hukum dan undang-undang): kesepakatan tertulis yang harus kita ikuti dan apabila melanggarnya kita harus bertanggung jawab untuk menerima konsekuensinya.
- 3) *Contracts* (kontrak): kesepakatan yang harus diikuti dan melanggarnya berarti tidak bertanggung jawab.
- 4) *Promises* (janji): sebuah kesepakatan yang diucapkan harus ditepati, melanggar janji berarti juga tidak bertanggung jawab. Memang tidak ada sanksi tegas namun menimbulkan kekecewaan. Orang yang ingkar janji berarti jelek karakternya.
- 5) *Job Descriptions* (pembagian kerja) : melanggarnya tidak hanya dicap sebagai orang yang tidak bertanggung jawab, tetapi juga akan mengganggu kinerja seluruh rencana yang telah dibuat.
- 6) *Relationship Obligations* (kewajiban dalam hubungan): apa yang harus dilaksanakan ketika orang menjalin hubungan. Melanggarnya bisa-bisa akan membuat hubungan berjalan buruk karena tanggung jawab sangatlah penting dalam suatu hubungan.
- 7) *Religious Convictions* (ketetapan agama): nilai-nilai yang diatur oleh agama yang biasanya dianggap ajaran dari Tuhan. Bagi

penganut yang melanggarnya akan berhadapan dengan aturan agamanya tersebut.

- 8) *Accountability*: keadaan yang bisa dimintai tanggung jawab dan bisa dipertanggung jawabkan.
- 9) *Diligence* (tekun/rajin): orang yang rajin dan tekun itu biasanya orang yang bertanggung jawab.
- 10) *Reaching Goals* (tujuan yang ingin dicapai): merupakan tanggung jawab bagi orang yang telah menetapkan tujuan dan harus bertanggung jawab untuk melakukan sesuatu agar tujuan bisa dicapai.
- 11) *Prudent* (bijaksana): orang yang melakukan suatu tindakan dengan tidak bijaksana dapat dikatakan tidak bertanggung jawab.
- 12) *Rational* (masuk akal): orang yang bertanggung jawab adalah yang mengatakan suatu hal yang masuk akal, tidak mengumbar kebohongan.
- 13) *Time Management* (manajemen waktu): orang yang bertanggung jawab biasanya adalah orang yang bisa mengatur waktu dan konsekuen dengan jadwal yang telah ditentukan.
- 14) *Teamwork* (tim kerja): orang yang menyimpang dari kesepakatan tim dan ingin mengambil keuntungan untuk dirinya dari kegiatan bersama tim adalah orang yang tidak bertanggung jawab.
- 15) *Self Motivated* (motivasi diri): orang yang bertanggung jawab itu memiliki kemampuan motivasi diri dan tingkat harapan yang kuat

dalam dirinya. Tanggung jawab berasal dari rasa percaya diri dan kesadaran akan potensi diri yang bisa diaktualisasikan secara baik dalam kesehariannya.⁴⁷

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa Tanggung jawab yaitu sikap atau perilaku sadar dalam menanggung akibat dari apa yang telah dilakukan, sikap tanggung jawab juga berarti memberi respon aktif terhadap suatu hal atau keadaan. Tanggung jawab dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu: pertama, tanggung jawab sebagai kewajiban merupakan suatu tanggung jawab yang harus dilakukan dan sudah menjadi komitmen dalam diri. Kedua, tanggung jawab sebagai hak merupakan suatu tanggung jawab yang dilakukan sesuai kehendak atau keinginan dalam diri.

b. Macam-macam Tanggung Jawab

Menurut Thomas Lickona dalam bukunya Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik, menyebutkan bahwa:

tanggung jawab adalah sisi aktif moralitas. Tanggung jawab meliputi peduli terhadap diri sendiri dan orang lain, memenuhi kewajiban, memberi kontribusi terhadap masyarakat, meringankan penderitaan orang lain dan menciptakan dunia yang lebih baik.⁴⁸

Tanggung jawab adalah rasa peduli terhadap diri sendiri ataupun orang lain dalam memenuhi kewajiban dalam membantu orang lain.

⁴⁷ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik: Urgensi Pendidikan Progresif dan Revitalisasi Peran Guru dan Orang Tua*, (Jakarta: Yogyakarta, 2011), hlm. 215.

⁴⁸ Thomas Lickona, *Educating For Character (Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik)*, terj. Lita S., (Bandung: Penerbit Nusa Media, 2013), hlm. 95.

Menurut Indra Purnama yang ditulis dalam artikelnya Manusia dan Tanggung Jawab, berikut ini merupakan beberapa jenis tanggung jawab, yaitu:

1) Tanggung jawab terhadap diri sendiri

Tanggung jawab terhadap diri sendiri menuntut kesadaran akan diri kita untuk memenuhi kewajiban sendiri dan mengembangkan kepribadian sebagai manusia pribadi. Apa yang telah kita lakukan harus menerima resikonya sendiri.

2) Tanggung jawab terhadap keluarga

Keluarga merupakan masyarakat kecil. Tiap anggota keluarga wajib bertanggung jawab terhadap keluarganya. Tanggung jawab ini menyangkut nama baik keluarga, tetapi tanggung jawab juga merupakan kesejahteraan, keselamatan, pendidikan dan kehidupan. Sebagai anggota keluarga kita harus saling menjaga nama baik keluarga dengan sikap dan perbuatan yang kita lakukan dalam kehidupan masyarakat.

3) Tanggung jawab terhadap masyarakat

Pada hakekatnya manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain karena manusia kedudukannya sebagai makhluk sosial yang membutuhkan manusia lain maka kita harus berkomunikasi dengan manusia lain tersebut. Berinteraksi di dalam kehidupan masyarakat sangat dibutuhkan karena itu bisa membuat kita saling mengenal satu dengan lainnya.

4) Tanggung jawab kepada bangsa atau Negara

Suatu kenyataan lagi bahwa tiap manusia, tiap individu adalah suatu warga negara. Dalam berpikir, berbuat, bertindak dan bertingkah laku manusia terikat oleh norma-norma yang dibuat oleh negara. Manusia tidak dapat berbuat semaunya sendiri. Bila perbuatan itu salah maka dia harus bertanggung jawab kepada Negara atas apa yang telah dia perbuat. Kita harus menjaga nama baik bangsa dan negara kita dengan prestasi-prestasi anak bangsa.

5) Tanggung jawab kepada Tuhan

Tuhan menciptakan manusia di bumi bukanlah tanpa tanggung jawab, melainkan untuk mengisi kehidupan manusia agar tanggung jawab langsung terhadap Tuhan. Sehingga tindakan manusia tidak bisa lepas dari hukuman-hukuman Tuhan yang dituangkan dalam berbagai kitab suci melalui berbagai macam jenis agama. Menerima hukuman di akhirat nanti atas apa yang telah kita lakukan selama hidup di dunia ini.⁴⁹

Penapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ada lima macam tanggung jawab yaitu tanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, negara, dan Tuhan. Dari kelima tanggung jawab itu tentunya harus saling melengkapi satu sama lain. Karena kita hidup di dunia ini sebagai pribadi itu artinya kita bertanggungjawab terhadap diri sendiri,

⁴⁹Indra Purnama, "Manusia dan Tanggung Jawab", dalam <http://indrapurnama3606.blogspot.co.id/2012/01/manusia-dan-tanggung-jawab.html> diakses pada 3 desember 2019 pukul 15.50 WIB.

sebagai anggota keluarga itu artinya kita bertanggungjawab terhadap keluarga, sebagai anggota masyarakat itu artinya kita bertanggungjawab terhadap masyarakat, sebagai warga negara itu artinya kita bertanggungjawab terhadap negara, dan sebagai hamba Tuhan itu artinya bertanggungjawab terhadap Tuhan.

c. Teori Tanggung Jawab

Menurut Hans Kelsen dalam teorinya tentang tanggung jawab hukum menyatakan bahwa:

seseorang bertanggung jawab secara hukum atas suatu perbuatan tertentu atau bahwa dia memikul tanggung jawab hukum, subyek berarti bahwa dia bertanggung jawab atas suatu sanksi dalam hal perbuatan yang bertentangan.⁵⁰

Lebih lanjut Hans Kelsen menyatakan bahwa

Kegagalan untuk melakukan kehati-hatian yang diharuskan oleh hukum disebut kekhilafan (*negligence*); dan kekhilafan biasanya dipandang sebagai satu jenis lain dari kesalahan (*culpa*), walaupun tidak sekeras kesalahan yang terpenuhi karena mengantisipasi dan menghendaki, dengan atau tanpa maksud jahat, akibat yang membahayakan.⁵¹

Hans Kelsen selanjutnya membagi mengenai tanggungjawab terdiri dari:

- 1) Pertanggung jawaban individu yaitu seorang individu bertanggung jawab terhadap pelanggaran yang dilakukannya sendiri;
- 2) Pertanggung jawaban kolektif berarti bahwa seorang individu bertanggung jawab atas suatu pelanggaran yang dilakukan oleh orang lain;

⁵⁰ Hans Kelsen (a), sebagaimana diterjemahkan oleh Somardi, *General Theory Of law and State*, *Teori Umum Hukum dan Negara, Dasar-Dasar Ilmu Hukum Normatif Sebagai Ilmu Hukum Deskriptif Empirik*, (BEE Media Indonesia, Jakarta2007), hlm. 81

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 83.

- 3) Pertanggung jawaban berdasarkan kesalahan yang berarti bahwa seorang individu bertanggung jawab atas pelanggaran yang dilakukannya karena sengaja dan diperkirakan dengan tujuan menimbulkan kerugian;
- 4) Pertanggung jawaban mutlak yang berarti bahwa seorang individu bertanggung jawab atas pelanggaran yang dilakukannya karena tidak sengaja dan tidak diperkirakan.⁵²

Menurut pendapat yang dijelaskan di atas kesimpulannya yaitu seseorang haruslah bertanggung jawab setelah melakukan pelanggaran atau kesalahan, meskipun jika kesalahan itu dilakukan oleh orang lain akan tetapi seseorang ikut terlibat maka seseorang itu juga harus bertanggung jawab, meskipun pelanggaran itu sengaja diperkirakan atau tidak sengaja melakukan pelanggaran.

Tanggung jawab dalam kamus hukum dapat diistilahkan sebagai liability dan responsibility, istilah liability menunjuk pada pertanggungjawaban hukum yaitu tanggung gugat akibat kesalahan yang dilakukan oleh subjek hukum, sedangkan istilah responsibility menunjuk pada pertanggungjawaban politik.⁵³ Teori tanggung jawab lebih menekankan pada makna tanggung jawab yang lahir dari ketentuan Peraturan Perundang-Undangan sehingga teori tanggungjawab dimaknai dalam arti *liability*.⁵⁴ Sebagai suatu konsep yang terkait dengan kewajiban hukum seseorang yang bertanggung

⁵² Hans Kelsen (b), *sebagaimana diterjemahkan oleh Raisul Mutaqien, Teori Hukum Murni* (Nuansa & Nusa Medi), Bandung, 2006), hlm. 140.

⁵³ HR. Ridwan, *Hukum Administrasi Negara*, (Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006) , hlm. 337.

⁵⁴ Busyra Azheri, , *Corporate Social Responsibility dari Voluntary menjadi Mandotary*, (Raja Grafindo Perss, Jakarta, 2011), hlm. 54.

jawab secara hukum atas perbuatan tertentu bahwa dia dapat dikenakan suatu sanksi dalam kasus perbuatannya bertentangan dengan hukum.

Menurut Abdulkadir Muhammad teori tanggung jawab dalam perbuatan melanggar hukum (*tort liability*) dibagi menjadi beberapa teori, yaitu:

- 1) Tanggung jawab akibat perbuatan melanggar hukum yang dilakukan dengan sengaja (*intentional tort liability*), tergugat harus sudah melakukan perbuatan sedemikian rupa sehingga merugikan penggugat atau mengetahui bahwa apa yang dilakukan tergugat akan mengakibatkan kerugian.
- 2) Tanggung jawab akibat perbuatan melanggar hukum yang dilakukan karena kelalaian (*negligence tort liability*), didasarkan pada konsep kesalahan (*concept of fault*) yang berkaitan dengan moral dan hukum yang sudah bercampur baur (*interminglend*).
- 3) Tanggung jawab mutlak akibat perbuatan melanggar hukum tanpa mempersoalkan kesalahan (*strict liability*), didasarkan pada perbuatannya baik secara sengaja maupun tidak sengaja.⁵⁵

Teori tanggung jawab yang dijelaskan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pertanggung jawaban harus dilakukan seseorang setelah melakukan kesalahan, atas dasar kesengajaan ataupun kelalaian seseorang tetaplah harus bertanggung jawab atas apa yang diperbuat olehnya.

d. Indikator Tanggung Jawab

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari indikator penilaian sikap sosial tanggung jawab sebagaimana yang ditulis oleh Kemendikbud dalam bukunya Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD)

⁵⁵ Abdulkadir Muhammad, *Hukum Perusahaan Indonesia*, (Citra Aditya Bakti, 2010), hlm. 336.

bahwa: indikator-indikator sikap sosial tanggung jawab adalah sebagai berikut:

- 1) Menyelesaikan tugas yang diberikan;
- 2) Mengakui kesalahan;
- 3) Melaksanakan tugas yang menjadi kewajibannya di kelas (seperti piket kebersihan);
- 4) Melaksanakan peraturan sekolah dengan baik;
- 5) Mengerjakan tugas/pekerjaan rumah sekolah dengan baik;
- 6) Mengumpulkan tugas/pekerjaan rumah tepat waktu;
- 7) Mengakui kesalahan, tidak melemparkan kesalahan kepada teman;
- 8) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah;
- 9) Kenunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam kelompok di kelas/sekolah;
- 10) Membuat laporan setelah selesai melakukan kegiatan.⁵⁶

Indikator itu sendiri berfungsi sebagai kriteria untuk memberikan pertimbangan tentang perilaku tertentu pada peserta didik. Sebagai pedoman saat peneliti melakukan penelitian di lapangan dan peneliti hanya menfokuskan pada indikator diatas.

e. Hambatan Sikap Tanggung Jawab

Hambatan sikap tanggung jawab yaitu suatu sesuatu yang menghalangi seseorang untuk mempertanggung jawabkan apa yang akan dan sudah

⁵⁶ Tim Penyusun Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Dirjen Pendis dan Menengah, *Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar (SD)*, (Jakarta: Kemendikbud, 2014), hlm. 24.

dilakukan. Menurut Sudani hambatan sikap tanggung jawab terjadi karena sebagai berikut:

- 1) Kurangnya kesadaran akan pentingnya melaksanakan hak dan kewajiban yang merupakan tanggung jawabnya.
 - 2) Kurang memiliki rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki.
 - 3) Dan layanan bimbingan konseling yang dilakukan oleh guru BK (bimbingan konseling) dalam menangani perilaku tanggung jawab belajar secara khusus belum terlaksana secara optimal di kelas.⁵⁷
- Salah satu faktor yang menjadikan seseorang menghindari dari rasa

tanggung jawab adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya contoh dari orang tua yang melepaskan tanggung jawab dan menghindari tanggung jawab membuat anak-anaknya mengikuti dan tumbuh pula menjadi anak yang sering melepas tanggung jawab pula.
- 2) Adanya pengalaman masa lalu yang berkaitan dengan tanggung jawab dan membekas menjadi luka yang menyakitkan.
- 3) Seseorang yang merasa kebutuhannya terdesak akan mengalami perang pikiran ketika harus bertanggung jawab atas sebuah kesalahan, hal ini menjadi pertimbangan untuk mencari rasa aman seseorang.⁵⁸

⁵⁷ A;an Aisyah, dkk, *Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Layanan Penguasaan Konten*, Universitas Negeri Semarang, Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application 3 (3) (2014), di akses pada tanggal 20 April 2020 pukul 19.24 WIB.

⁵⁸ Tyugies, <https://brainly.co.id/tugas/2820588> diakses pada tanggal 29 April 2020 pukul 19.40 WIB.

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan eksplorasi peneliti terdapat beberapa penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini. Akan tetapi memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Penelitian tersebut dipaparkan sebagai berikut:

- a. Penelitian pertama oleh Maulida Zulfa Kamila dengan judul *Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Kelas X Melalui Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Prambanan*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah menipisnya kesadarannya bahkan hilangnya untuk bersikap disiplin dan tanggung jawab peserta didik yang menjadikan menghambatnya kegiatan pembelajaran. Maka diperlukan penanaman karakter yang baik untuk mewujudkan pembelajaran yang optimal terutama pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta untuk mengendalikan perilaku peserta didik. Dalam penelitian ini fokus penelitian sama yaitu tentang tanggung jawab namun konteks penelitian yang diteliti berbeda yaitu Maulida pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan penelitian ini pada penanaman sikap tanggung jawab peserta didik dengan motivasi intrinsik, ekstrinsik dan juga hambatan.⁵⁹
- b. Penelitian kedua oleh Prisiliyana Kartika Dewi dengan judul *Strategi Pembelajaran Tematik Dalam Menumbuhkan Perilaku Tanggung Jawab Peserta Didik SD Negeri 1 Tertekek Tulungagung*. IAIN Tulungagung tahun

⁵⁹ Maulida Zulfa Kamila, *Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Kelas X Melalui Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Prambanan*, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2013.

2017. Penelitian ini difokuskan pada perencanaan, proses dan evaluasi yang dilakukan guru pada pembelajaran tematik dalam menumbuhkan perilaku tanggung jawab peserta didik. Persamaan penelitian milik Kartika Dewi dengan penelitian ini adalah pembahasan mengenai menumbuhkan sikap tanggung jawab. Perbedaannya adalah jika milik Kartika Dewi ini fokus penelitian pada perencanaan, proses dan evaluasi proses pembelajaran tematik dalam menumbuhkan perilaku tanggung jawab peserta didik. Namun pada penelitian ini fokusnya yaitu penanaman sikap tanggung jawab melalui motivasi dari dalam (*intrinsik*) dari luar (*Ekstrinsik*).⁶⁰

- c. Penelitian ketiga oleh Herizon dengan judul *Penanaman Karakter Kedisiplinan dan Tanggung Jawab Terhadap Peserta Didik dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMAN Tempel Sleman*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2012. Fokus penelitian Horizon yaitu pada nilai-nilai karakter dalam ekstrakurikuler pramuka, khususnya pada aspek kedisiplinan dan tanggung jawab. Persamaan penelitian Herizon dengan penelitian ini adalah pembahasan mengenai penanaman sikap tanggung jawab. Perbedaannya adalah jika penelitian Herizon berfokus pada ekstrakurikuler pramuka saja dan penelitian ini selain berfokus pada kegiatan pramuka juga berfokus pada motivasi intrinsik, ekstrinsik dan juga hambatan.⁶¹

⁶⁰ Prisiliyana Kartika Dewi, *Strategi Pembelajaran Tematik Dalam Menumbuhkan Perilaku Tanggung Jawab Peserta Didik SD Negeri 1 Terte Tulungagung*. Tulungagung. 2017.

⁶¹ Herizon, *Penanaman Karakter Kedisiplinan dan Tanggung Jawab Terhadap Peserta Didik dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMAN Tempel Sleman*, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2012.

Tabel 2.1 Tabel Tentang Penelitian Terdahulu

NO	Nama dan Judul Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1.	Maulida Zulfa Kamila dengan judul Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Kelas X Melalui Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Prambanan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013	penelitian ini fokus penelitian sama yaitu tentang tanggung jawab	Maulida pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan penelitian ini tidak hanya dalam Pendidikan Agama Islam tapi juga mencakup ransangan motivasi intrinsk, ekstrinsik dan juga hambatan dari Organisasi siswa intra sekolah.
2.	Prisiliyana Kartika Dewi dengan judul Strategi Pembelajaran Tematik Dalam Menumbuhkan Perilaku Tanggung Jawab Peserta Didik SD Negeri 1 Terte Tulungagung. IAIN Tulungagung tahun 2017.	penelitian milik Kartika Dewi dengan penelitian ini adalah pembahasan mengenai menumbuhkan sikap tanggung jawab	Kartika Dewi ini fokus penelitian pada perencanaan, proses dan evalasi proses pembelajaran tematik dalam menumbuhkan perilaku tanggung jawab peserta didik. Namun pada penelitian ini fokusnya yaitu penanaman sikap tanggung jawab dengan adanya motivasi yang merangsang semangat dari dalam dan luar juga meliputi hambatan.
3.	Herizon dengan judul Penanaman Karakter Kedisiplinan dan Tanggung Jawab Terhadap Peserta Didik dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMAN	Persamaan penelitian Herizon dengan penelitian ini adalah pembahasan mengenai penanaman sikap tanggung jawab	jika penelitian Herizon berfokus pada ekstrakurikuler pramuka sedangkan penelitian ini tidak melalui kegiatan pramuka akan tetapi tentang motivasi yang

	Tempel Sleman. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2012		menamkan sikap tanggung jawab organisasi siswa intra sekolah melalui motivasi dari dalam, luar maupun hambatan.
--	---	--	---

Dari tabel 2.1 dapat difahami bahwa penelitian yang hendak peneliti lakukan bukanlah yang pertama dan mempunyai kesamaan perbedaan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang sudah ungkapkan sebelumnya. Dimana penelitian ini membahas tentang organisasi siswa intra sekola (OSIS) dalam menanamkan sikap tanggung jawab di MAN 4 Jombang.

Walaupun penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian sebelumnya ini hanya terletak pada konsep dasarnya yakni penanaman sikap tanggung jawab. Namun dari segi pembahasan selanjutnya penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya sebagaimana terlihat pada tabel 2.1. Dalam penelitian ini, peneliti lebih menfokuskan pada penanaman sikap tanggung jawab melalui motivasi intrinsik, ekstrinsik dan juga hambatan.

C. Paradigma Penelitian

Menurut pendapat Lexy J. Moleong, paradigma merupakan pola distuktur (bagian dan hubungannya) atau bagaimana bagian-bagian berfungsi.⁶²

⁶² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.49.

Paradigma penelitian adalah berjalannya suatu penelitian yang menunukan kemana arah penelitian, tersusun dan menjelaskan bagaimana jalannya penelitian tersebut juga berhubungan satu dengan yang lain.

Penelitian ini yaitu bagaimana organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dalam menanamkan sikap tanggung jawab dengan melalui kegiatan peringatan hari besar Islam (PHBI) dan kegiatan pramuka yaitu organisasi siswa intra sekolah (OSIS) menumbuhkan sikap tanggung jawab peserta didik dengan kegiatan-kegiatan di MAN 4 Jombang. Dengan kegiatan peringatan hari besar Islam (PHBI) dan kegiatan pramuka tersebut peserta didik dilatih untuk menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab baik di dalam maupun di luar sekolah, karena didalam kegiatan tersebut peserta didik dituntut untuk aktif dan melancarkan berjalannya kegiatan.

Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

